



Kemandirian Finansial Perspektif Mahasiswa

(Sebuah Pendekatan Fenomenologi)

Nurhikmah^{1*}, Wa Ode Rayyani², Firman Syah³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

E-mail: nurhikmaaa2005@gmail.com¹, waode.rayyani@unismuh.ac.id², firman.syah@unismuh.ac.id³

*Penulis Korespondensi: nurhikmaaa2005@gmail.com

Abstract. *This study is motivated by the phenomenon that many students continue to experience difficulties in managing their personal finances amid lifestyle pressures and influences from their social environment. These conditions provide the background for exploring how students understand financial independence in relation to their financial management practices. The objective of this research is to explore and understand the meaning of financial independence from the students' perspective. This study employs a qualitative method with a phenomenological approach, using in-depth interviews with selected informants to examine their experiences and interpretations. The findings indicate that students have begun to develop awareness of personal financial management through preparing budgets, prioritizing needs over wants, and controlling consumptive behavior. However, the level of discipline in implementing these practices varies among students. Financial independence is interpreted as a form of responsibility and self-control, together with the ability to make independent and rational financial decisions. These findings illustrate that students' understanding of financial independence encompasses both their financial management practices and the responsibility involved in making decisions about their personal finances.*

Keywords: Financial Independence; Financial Management; Phenomenology; Self-Control; Students.

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih banyaknya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi akibat tekanan gaya hidup dan pengaruh lingkungan sosial. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa memahami kemandirian finansial dalam kaitannya dengan praktik pengelolaan keuangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami makna kemandirian finansial dari perspektif mahasiswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui wawancara mendalam terhadap informan terpilih untuk mengkaji pengalaman serta pemaknaan mereka mengenai kemandirian finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mengembangkan kesadaran dalam mengelola keuangan pribadi melalui penyusunan anggaran, pengutamaan kebutuhan dibandingkan keinginan, serta pengendalian perilaku konsumtif. Meskipun demikian, tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam menerapkan praktik tersebut masih bervariasi. Kemandirian finansial dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab dan pengendalian diri, disertai kemampuan mengambil keputusan keuangan secara mandiri dan rasional. Temuan ini menggambarkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai kemandirian finansial mencakup praktik pengelolaan keuangan sekaligus tanggung jawab dalam menentukan keputusan terkait keuangan pribadi. Dengan demikian, makna kemandirian finansial dalam perspektif mahasiswa berkaitan dengan kesadaran mengelola keuangan, kedisiplinan menjalankan pengelolaan tersebut, serta kemampuan mempertimbangkan kebutuhan dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Fenomenologi; Kemandirian Finansial; Mahasiswa; Pengelolaan Keuangan; Pengendalian Diri.

1. LATAR BELAKANG

Kemandirian finansial merupakan konsep yang menekankan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup tanpa ketergantungan penuh pada pihak lain. Dalam konteks mahasiswa, kemandirian finansial mencerminkan kemampuan mengatur pengeluaran, merencanakan anggaran, dan membuat keputusan ekonomi yang bijak. Para ahli menyebutkan bahwa kemandirian finansial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan ekonomi, tetapi juga kedewasaan dalam mengelola risiko dan memprioritaskan kebutuhan (Nyoman et al., 2025). Oleh karena itu, kemandirian finansial menjadi aspek penting yang perlu diperkuat sejak masa kuliah.

Secara teoretis, literasi keuangan menjadi fondasi utama dalam membentuk kemandirian finansial mahasiswa. Pemahaman tentang pengelolaan uang, perencanaan jangka panjang, dan pengendalian perilaku konsumtif merupakan bagian dari kompetensi finansial yang harus dimiliki (Cristina et al., 2023). Perspektif fenomenologis memandang bahwa pengalaman subjektif individu dalam menangani situasi keuangan menentukan perilaku finansial mereka. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang pengalaman mahasiswa menjadi penting untuk menggambarkan makna kemandirian finansial secara nyata.

Studi fenomenologis lainnya menemukan bahwa mahasiswa generasi Z memaknai pengelolaan uang sebagai proses pengendalian diri dan upaya menyeimbangkan kebutuhan dengan keinginan (Faradilla & Mongan, 2024). Namun, tekanan gaya hidup modern dan paparan media digital sering mengurangi kemampuan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang rasional. Fenomena konsumtif yang tinggi pada mahasiswa juga dipengaruhi oleh tren digital yang terus berkembang (Rachman & Ghozali, 2023). Keadaan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa membutuhkan pemahaman lebih mendalam terhadap makna kemandirian finansial.

Mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan memiliki posisi unik dibandingkan mahasiswa jurusan lain karena mereka mempelajari konsep perencanaan keuangan secara formal. Mereka seharusnya lebih mampu menerapkan teori keuangan dalam kehidupan pribadi, seperti menyusun anggaran, mengelola pemasukan, dan menekan pengeluaran yang tidak produktif. Tetapi berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akademik belum tentu diikuti perilaku finansial yang sehat (Zetri & Octavera, 2025). Hal ini membuat kelompok mahasiswa manajemen keuangan menjadi menarik untuk diteliti lebih dalam.

Melihat berbagai fenomena, penelitian, dan kondisi empiris tersebut, penting untuk menggali secara mendalam bagaimana mahasiswa Manajemen Keuangan Angkatan 2022 memahami dan menjalani kemandirian finansial. Pendekatan fenomenologis dipilih untuk menangkap pengalaman dan makna yang mereka alami secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian finansial mahasiswa. Dengan demikian, studi ini relevan untuk memperkuat pemahaman teoretis sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan literasi finansial mahasiswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Kemandirian Diri (*Self-Reliance Theory*)

Menurut Priyoaji, (2023) dalam Jurnal Ilmiah Edunomika yang berjudul *Gifted Underachiver: Analisis Self-Determination Theory*, teori *Self-Determination* merupakan teori besar yang menjelaskan perilaku manusia berdasarkan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu kemandirian (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterhubungan (*relatedness*). Ketiga kebutuhan tersebut menjadi dasar bagi individu untuk termotivasi secara intrinsik dalam mengatur dan mengarahkan kehidupannya. Teori ini dikembangkan oleh Deci dan Ryan dan telah banyak digunakan dalam bidang psikologi pendidikan untuk memahami bagaimana seseorang bertindak karena dorongan internal, bukan karena tekanan atau tuntutan eksternal.

Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk mengatur, mengendalikan, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut (Nurhaida et al. 2025) dalam *Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan*, kemandirian mencakup kemampuan mengambil keputusan secara mandiri, menyelesaikan masalah dengan usaha sendiri, serta memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang mandiri bukan hanya dapat berdiri sendiri secara fisik, tetapi juga memiliki kestabilan emosi dan tanggung jawab moral terhadap setiap tindakan yang dilakukan.

Pengertian Finansial

Finansial berasal dari kata *finance* yang berarti keuangan. Finansial dapat diartikan sebagai segala hal yang berhubungan dengan pengelolaan, penggunaan, dan pengaturan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks individu, finansial berkaitan dengan cara seseorang memperoleh, mengelola, menyimpan, serta menggunakan uang atau aset yang dimilikinya agar dapat memenuhi kebutuhan hidup secara seimbang. (Agmallia et al., 2022).

Kemandirian Finansial

Kemandirian finansial adalah kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bergantung secara berlebihan pada bantuan orang lain. Individu yang mandiri secara finansial mampu mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta investasi dengan bijak, sehingga dapat mencapai kestabilan ekonomi dan keamanan keuangan jangka panjang. Menurut Gutter & Copur (2011), kemandirian finansial merupakan kondisi ketika seseorang memiliki kontrol penuh terhadap keuangannya dan mampu memenuhi kebutuhan hidup tanpa harus bergantung pada pihak luar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologis untuk mengungkap dan memahami secara mendalam makna pengalaman hidup, persepsi, serta motivasi mahasiswa mengenai kemandirian finansial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar selama periode 1–15 Februari 2026. Data yang digunakan adalah data kualitatif yang berfokus pada data primer berupa narasi deskriptif dan ungkapan subjektif dari informan, yang diperoleh langsung melalui interaksi lapangan tanpa melibatkan pengolahan statistik.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria penguasaan informasi, keterlibatan aktif, dan kesesuaian latar belakang terhadap fokus studi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Keuangan angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Makassar yang menjalankan pekerjaan lepas (*freelance*) di luar kegiatan perkuliahan, dengan informan utama di antaranya Helmi Adityanegara dan Rahmat Hidayat.

Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama: (1) bentuk kemandirian finansial mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi dan mencari pendapatan mandiri; (2) faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya (seperti literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan); serta (3) makna dan strategi mahasiswa dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Teknik pengumpulan data utama dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang bersifat semi-terstruktur dengan bantuan pedoman pertanyaan terbuka untuk memberikan kebebasan berpendapat bagi informan. Seluruh hasil wawancara direkam atas persetujuan informan dan ditranskrip secara verbatim. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak awal pengumpulan data di lapangan menggunakan model Creswell, yang meliputi tiga tahapan sistematis: reduksi data (pemilahan, pengodean, dan penyederhanaan data relevan), penyajian data (penyusunan narasi deskriptif dan pemetaan pola hubungan), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang diperkuat melalui teknik triangulasi sumber guna menjamin keabsahan data hasil penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian Finansial sebagai Pengalaman Hidup Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara, kedua informan menunjukkan kemampuan dalam mengelola keuangan, meskipun dengan pendekatan yang berbeda.

Helmi Adityanegara mengelola keuangan secara terstruktur dengan membagi pendapatan ke dalam beberapa pos dan melakukan pencatatan. Hal ini terlihat dari pernyataannya:

“Karena ada pemasukanku dari kerja sebagai koordinator tally, biasa kuatur ji pengeluaranku setiap bulan. Karena lumayan banyakji itu gaji ku sekitar 5 jutaan jdi banyak sekali lebihnya untuk kusimpan. Walaupun belumpa terlalu lama kerja karena pertama kerja ka itu awal 2025.” (Informan 1).

Sementara itu, Rahmat Hidayat menggunakan cara yang lebih sederhana:

“ Kalau saya, karena ada penghasilanku sendiri dari kerja di barber, biasa kubagi-bagi dulu uangku. Kurang lebih 4 tahunan ma kerja toh baru lumayan sekali penghasilanku.” (Informan 2).

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki usaha cenderung memiliki kesadaran dalam pengelolaan keuangan, meskipun tingkat kedisiplinannya berbeda (Rustam & Kumaini, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki usaha cenderung memiliki kesadaran dalam pengelolaan keuangan, meskipun tingkat kedisiplinannya berbeda. Hal ini dapat dipahami karena keterlibatan langsung dalam aktivitas usaha mendorong mahasiswa untuk lebih sering berinteraksi dengan aspek keuangan, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan modal, serta perencanaan keuntungan (Faradilla & Mongan, 2024).

Kedua informan menunjukkan adanya kemampuan dalam mengontrol pengeluaran dengan cara memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan.

Mandiri Berarti Mampu Memenuhi Kebutuhan melalui Usaha Sendiri

Helmi Adityanegara menyatakan:

“ Saya tentukan memang mi kebutuhan yang penting-penting dulu kayak biaya kuliah, transportasi, uang makan, dan kebutuhan sehari-hari.” (Informan 1).

Sedangkan Rahmat Hidayat mengungkapkan:

“ Kalau ada uangku, yang pertama pasti kebutuhan dulu. Misalnya makan, bensin, sama kebutuhan kuliah. Kalau masih ada sisanya baru kupikirkan untuk beli barang yang saya inginkan.” (Informan 2).

Hal ini menunjukkan adanya kesadaran finansial dalam bentuk kontrol diri, yang menjadi salah satu indikator penting dalam kemandirian finansial. Kontrol diri tersebut tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam membatasi pengeluaran yang tidak perlu, mengatur prioritas kebutuhan, serta menahan dorongan konsumtif yang dapat mengganggu stabilitas keuangan (Yulianti1 et al., 2026).

Kedua informan memiliki pendapatan mandiri dari usaha yang dijalankan.

Pengalaman Bekerja Melahirkan Kesadaran Menghargai Uang

Helmi Adityanegara menyampaikan:

”Mulai ka kerja ka itu pada sekitar awal tahun 2025 yang lalu. Awalnya ada om ku kerja disitu jdi na panggil ma juga kerja.” (Informan 1).

Sementara Rahmat Hidayat menyatakan:

“ Saya kerja di barber dan rata-rata dapat sekitar seratus lima puluh ribu sehari. Kalau ada panggilan service AC atau instalasi listrik, saya ikut juga. Untuk instalasi itu biayanya dihitung per titik. 1 titik itu 75.000 dan biasa rumah itu ada 24 titik, kali mi itu hahaha..” (Informan 2).

Meskipun demikian, keduanya sudah memiliki kemandirian dalam beberapa aspek yang membutuhkan finansial seperti uang kuliah dan makan sudah mereka tanggung sendiri.

“ kurasa cukup bertanggung jawab ja terhadap kebutuhan pribadiku karena sudah mahasiswa baru kerjama juga toh”. (Informan 1).

Temuan ini menunjukkan bahwa kemandirian finansial mahasiswa bersifat parsial, yaitu belum sepenuhnya mandiri. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki upaya untuk mengelola keuangan secara mandiri, seperti memperoleh penghasilan sendiri atau mengatur pengeluaran, mereka masih bergantung pada sumber pendanaan lain, misalnya dukungan orang tua atau bantuan eksternal. Ketergantungan ini umumnya terjadi karena keterbatasan pendapatan yang belum stabil serta tingginya kebutuhan yang harus dipenuhi selama masa studi (Saputri et al., 2025).

Dalam hal perencanaan finansial, kedua informan menunjukkan adanya upaya untuk menabung dan mempersiapkan kebutuhan di masa depan (Nurfatin & Sulistiani, 2025).

Mengelola Uang sebagai Bentuk Pengendalian Diri

Helmi Adityanegara menyatakan:

“ Saya tentukan memang mi kebutuhan yang penting-penting dulu kayak biaya kuliah, transportasi, uang makan, dan kebutuhan sehari-hari.” (Informan 1).

Sedangkan Rahmat Hidayat mengatakan:

“ Kalau ada uangku, yang pertama pasti kebutuhan dulu. Misalnya makan, bensin, sama kebutuhan kuliah. Kalau masih ada sisanya baru kupikirkan untuk beli barang yang saya inginkan.” (Informan 2).

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran perencanaan finansial sudah mulai terbentuk, meskipun belum konsisten pada semua informan. Sebagian mahasiswa telah memahami pentingnya menyusun anggaran dan menabung, namun praktiknya belum menjadi kebiasaan yang berkelanjutan (T. Kusumawati & Kristiana, 2017). Ketidakkonsistenan ini dipengaruhi

oleh perbedaan literasi keuangan, pengalaman, dan disiplin, sehingga masih diperlukan penguatan agar kesadaran tersebut berkembang menjadi perilaku yang lebih stabil (Santri et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga dan lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku finansial mahasiswa.

Menabung Menabung sebagai Cara Menciptakan Rasa Aman terhadap Masa Depan

Helmi Adityanegara menyatakan:

“Tidak semua gaji ku habiskan untuk belanja. Paling mentok 2 juta ji habis untuk belanjaku sebulan. Jdi sisanya itu masih banyak sekali untuk disimpan dan ditabung”.(Informan 1).

Sedangkan Rahmat Hidayat mengatakan:

“Setiap dapat penghasilan, biasa kuisihkan sedikit untuk Tabungan” (Informan 2).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kedua informan telah menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang mencerminkan kemandirian finansial mahasiswa. Helmi Adityanegara menjelaskan bahwa tidak seluruh pendapatannya digunakan untuk kebutuhan konsumtif, melainkan sebagian besar masih dapat disimpan dan ditabung. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan dalam mengendalikan pengeluaran serta menetapkan prioritas keuangan. Sementara itu, Rahmat Hidayat menyatakan bahwa setiap kali memperoleh penghasilan, ia selalu menyisihkan sebagian untuk tabungan. Perilaku ini mencerminkan adanya kesadaran untuk mempersiapkan kebutuhan di masa depan dan mengantisipasi kondisi yang tidak terduga.

Lingkungan Keluarga Dan Sosial

Helmi Adityanegara menyatakan:

“ Dari kecil ka na ajarkan ort uku untuk hidup sederhana, tidak boros, dan menggunakan uang sesuai kebutuhan..” (Informan 1).

Sedangkan Rahmat Hidayat menyampaikan:

“ Orang tuaku dari dulu ajarkanka hidup sederhana dan tidak boros.”(Informan 2).

Selain itu, lingkungan kampus dan teman juga memberikan pengaruh terhadap pola pengeluaran, terutama dalam gaya hidup. Selain itu, lingkungan kampus dan teman juga memberikan pengaruh terhadap pola pengeluaran, terutama dalam gaya hidup (Fajriah, 2025). Interaksi sosial yang intens mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga seringkali muncul perilaku konsumtif demi menjaga pergaulan atau citra diri. Pengaruh ini dapat berdampak positif maupun negatif, tergantung pada kemampuan individu dalam mengontrol diri dan menetapkan prioritas keuangan (Pratama, 2025). Oleh

karena itu, penting bagi mahasiswa untuk tetap memiliki kesadaran finansial agar tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial dalam pengelolaan keuangan (Syafdana & Gumelar, 2024).

Kemandirian Finansial sebagai Proses Menjadi Pribadi yang Bertanggung Jawab

Secara fenomenologis, kedua informan memaknai kemandirian finansial sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Helmi Adityanegara menyatakan:

“Kemandirian finansial menurutku itu kemampuan untuk memenuhi kebutuhanta sendiri tanpa selalu bergantung sama orang lain khususnya orang tua.” (Informan 1).

Sementara Rahmat Hidayat mengungkapkan:

“Kalau sudah bisa memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri dari hasil kerjanya, berarti sudah mandiri secara finansial.” (Informan 2).

Makna ini menunjukkan bahwa kemandirian finansial tidak hanya dipahami sebagai aspek ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab pribadi. Makna ini menunjukkan bahwa kemandirian finansial tidak hanya dipahami sebagai aspek ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab pribadi (Hidayah et al., 2025). Mahasiswa tidak sekadar mampu memenuhi kebutuhan secara mandiri, tetapi juga dituntut untuk bijak dalam mengambil keputusan keuangan, mengelola risiko, serta mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana. Dengan demikian, kemandirian finansial mencerminkan kedewasaan individu dalam mengatur kehidupannya secara lebih terarah dan bertanggung jawab (Rahmah & Nurdin, 2025).

” Mahasiswa yang mandiri secara finansial biasanya sudah adami usahanya atau pekerjaannya jadi tidak terlalu bergantung mi sama orang tua. Bukan dibilang tidak butuhmi tapi setidaknya untuk keperluannya bisami na cover.” (Infroman 1).

Sedangkan infroman 2 menyatakan:

” Mahasiswa yang mandiri biasanya sudah punya penghasilan sendiri dan ikut menanggung kebutuhannya..”. (Informan 2).

Berdasarkan hasil wawancara, kedua informan memiliki pemahaman yang positif mengenai kemandirian finansial, namun masing-masing memaknainya dari sudut pandang yang berbeda. Informan 1 memandang kemandirian finansial sebagai suatu bentuk kesiapan dalam menghadapi kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan. Pernyataan bahwa kemandirian finansial dapat membuat seseorang "lebih siap menghadapi kehidupan setelah selesai kuliah" menunjukkan adanya orientasi pada masa depan dan keinginan untuk mengurangi ketergantungan terhadap orang tua (Kholillulloh, 2025). Selain itu, kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri menjadi salah satu indikator penting bagi informan ini,

karena kemandirian finansial dianggap dapat memberikan otonomi dan kebebasan dalam menentukan pilihan hidup tanpa harus selalu bergantung pada dukungan finansial keluarga (Adawiyah, 2024).

Sementara itu, Informan 2 memaknai kemandirian finansial sebagai sumber rasa aman dan kebebasan dalam menjalani kehidupan. Bagi informan ini, memiliki penghasilan sendiri dan kemampuan mengelola keuangan dengan baik akan menciptakan ketenangan dalam menghadapi berbagai kebutuhan hidup. Kemandirian finansial tidak hanya dipandang sebagai kemampuan memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai kondisi yang memungkinkan seseorang merencanakan masa depan dengan lebih percaya diri. Dengan demikian, aspek psikologis berupa rasa aman, tenang, dan bebas dari kekhawatiran finansial menjadi makna utama yang ditekankan oleh informan kedua. (Pratama, 2025)

Jika dibandingkan, kedua informan sama-sama menganggap kemandirian finansial sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan mahasiswa dan masa depan mereka. Namun, Informan 1 lebih menekankan aspek kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengurangan ketergantungan kepada orang tua, sedangkan Informan 2 lebih menyoroti rasa aman, ketenangan, dan kebebasan dalam merencanakan masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemandirian finansial tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan memperoleh penghasilan, tetapi juga berkaitan dengan aspek psikologis dan sosial yang mendukung terbentuknya individu yang lebih mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap kehidupannya sendiri (Fajriah, 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, kemandirian finansial dimaknai sebagai kemampuan mengelola keuangan secara mandiri, bertanggung jawab terhadap kebutuhan pribadi, serta mampu mengontrol pengeluaran. Kemandirian ini terbentuk melalui pengalaman memiliki usaha dan pengelolaan keuangan, namun masih bersifat parsial karena mahasiswa masih bergantung pada orang tua dalam kondisi tertentu. Selain itu, faktor keluarga dan lingkungan turut mempengaruhi perilaku finansial mahasiswa.

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan dan konsistensi menabung serta mengontrol pengeluaran. Pihak kampus, khususnya Universitas Muhammadiyah Makassar, disarankan untuk memberikan edukasi literasi keuangan dan mendukung kewirausahaan mahasiswa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah informan dan variabel penelitian agar hasil lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, R. (2024). Pengaruh seni kaligrafi dalam menumbuhkan kemandirian finansial bagi mahasiswa. 2(2). <https://doi.org/10.59548/je.v2i2.176>
- Adhari, F., & Haningsih, L. (2025). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan (studi kasus pada mahasiswa/mahasiswi Universitas Mercu Buana). *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(4), 1072–1091. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v5i4.32064>
- Agmallia, R., Ramadhani, A. R., Abdi, W., & Azmi, Z. (2022). Literasi keuangan mahasiswa: Pengaruh faktor gaya hidup, pembelajaran dan pendidikan keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3(1), 490–503.
- Ahmad, M., & Yandari, A. D. (2024). Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman usaha, skala usaha, literasi keuangan, sosialisasi SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (studi kasus UMKM di Kabupaten Sumenep). 4(1), 63–81. <https://doi.org/10.30651/stb.v4i1.22511>
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. K. A. (2014). Analisis tingkat literasi keuangan.
- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan kampus terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. 33–39. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7042>
- Aminin, A. (2025). Peran pendidikan ekonomi dalam meningkatkan kemandirian finansial mahasiswa. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 4(3), 56–66. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol4.Iss3.1806>
- Ansori, I. (2024). Financial freedom dalam keluarga perspektif Al-Qur'an.
- Aprita, Y. M., Nuraeni, Y. S., Haryati, T., & Irawati, D. (2024). Pengalaman mahasiswa UBSI dalam berbelanja di online shop: Studi fenomenologi pada perilaku konsumtif di era digital. 4, 18981–18994.
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi keuangan (teori dan implementasinya)* (W. Kurniawan, Ed.). CV Pena Persada. <https://doi.org/10.31237/osf.io/t9szm>
- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan: Studi kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. 9(2), 156–171. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>
- Assyifa, C. N., & Subagyo, H. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perencanaan keuangan pegawai kantoran di Tangerang Raya. 12(2), 1149–1166. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.195>
- Astungkara, A., Ciptaningtias Febriyanti, A., & Mahesti, T. (2025). Generasi Z dan kemandirian finansial? Peran frugal living dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan gender sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25, 1–9.
- Avrilianda, C. K., Anggita, R. D., Unnov, A. S., Salsabilla, Wati, T. S., & Pandin, M. Y. R. (2025). Hubungan antara bantuan keuangan, pengelolaan cash flow, dan investasi dini terhadap kemandirian ekonomi mahasiswa. 5, 517–524. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i03.1349>

- Azmi, Z., Anriva, D. H., Rodiah, S., Ramashar, W., Ahyaruddin, M., Marlina, E., Bidin, I., Putri, A., & Lawita, N. F. (2018). Peningkatan literasi keuangan melalui perencanaan keuangan keluarga. 2(1), 66–73. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.599>
- Bomantara, D. R., Maharani, A., Mutiara, W., & Hijriah, A. (2023). Studi fenomenologi: Analisis pemahaman literasi keuangan pada mahasiswa FEB dan non-FEB Universitas Tanjungpura. 553–563. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2830>
- Chamida, R. N., Larasati, D. A., Surianti, J., & Segara, N. B. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan financial distress terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dengan cashless society sebagai variabel moderasi. 5(2), 291–301.
- Dalin, M., Zulaika, S., & Listiadi, A. (2020). Literasi keuangan, uang saku, kontrol diri, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa. 8(2), 137–146.
- Ekofani, A. R. R., & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, dan sikap. 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1022>
- Elsa, V., & Dasilah, R. A. (2024). Analisis tingkat literasi keuangan terhadap resiko finansial di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. 8(3), 1–14.
- Fajriah, Y. (2025). Makna kemandirian ekonomi bagi mahasiswa yang menjalankan UMKM di lingkungan kampus. 4, 348–353. <https://doi.org/10.55681/economina.v4i10.1775>
- Faradilla, F., & Mongan, A. (2024). Eksplorasi makna pengelolaan keuangan: Studi fenomenologi pada mahasiswa akuntansi generasi Z. 20, 180–191.
- Febrianti, E., Khasanah, S. N., & Rahayu, M. R. (2026). Internalisasi peran pelajar MA Al-Abror Sukosewu dalam menumbuhkan nilai-nilai kemandirian finansial. 219–227. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v6i1.9884>
- Febrianti, V., Astuti, R. P., & Maulana, M. A. (2025). Prinsip perencanaan keuangan dalam mencapai. 2(3), 44–50.
- Febriyana, Y., & Yuanita, D. W. (2024). Pondasi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa: Peran dari literasi keuangan, lingkungan sosial, dan tingkat penghasilan orang tua sebagai pemoderasi. 12(1), 33–45.
- Feby, F. E., Juliani, T. F., & Desiana, L. (2025). Analisis persepsi masyarakat dan peran lingkungan terhadap minat menabung di bank syariah pada masyarakat Pasar Induk Jakabaring Palembang. 10. <https://doi.org/10.25299/kiat.2025.19672>
- Fitria, F., Batubara, M., & Ginting, K. E. N. (2025). Sosialisasi peran lingkungan sosial terhadap perilaku menabung pada anak. <https://doi.org/10.56211/wahana.v4i1.981>
- Haerunnisa, Sugitanata, A., & Karimullah, S. S. (2023). Analisis strukturalisme terhadap peran katalisator instrumen keuangan syariah dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial. 3(2), 124–134. <https://doi.org/10.30984/ajiel.v3i2.2853>
- Hasrun, A., Masseni, Rokhimah, Kelelufna, V. P., Astuti, P. A. W., Ferdinandus, A. Y., & Hafizah, F. (2025). Pengembangan model edukasi investasi berbasis sains untuk meningkatkan kesadaran keuangan dan kemandirian finansial mahasiswa. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(1), 255–268. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i1.3997>
- Hendratni, T. W., & Astuti, S. B. (2023). Sosialisasi literasi keuangan melalui edukasi menabung sejak dini sebagai wujud perencanaan finansial di Bogor, Jawa Barat. 5(2), 151–158. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i2.1047>

- Herlindawati, D., Ani, H. M., Agustiningsih, & Sedyati, R. N. (2025). Pelatihan literasi keuangan untuk mendorong kemandirian finansial Gen Z. 6, 754–767. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v6i3.5226>
- Hidayah, N., Prodyanatasari, A., & F, S. B. A. (2025). Fenomena frugal living di kalangan mahasiswa perantau: Antara kebutuhan dan pilihan. 1(3), 93–100. <https://doi.org/10.70248/jp.v1i3.2126>
- Hidayat, S., Candra, V., Arianto, B., & Putri, D. E. (2024). Studi fenomenologi media konsumerisme generasi Z. *Strategic: Journal of Management Sciences*, 4(3). <https://doi.org/10.37403/strategic.v4i3.278>
- Hidayat, T., Fikri, M. A., & Kusuma, D. R. (2023). Financial knowledge and financial behavior: The role of self-efficacy and financial attitudes. 2023(4), 1286–1298. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v7i4.10739>
- Hutahaean, L. S., Gea, W. C., Sagala, D. P. P., & Sinaga, E. T. F. (2024). Pengaruh gaya hidup dan pengelolaan keuangan terhadap kedisiplinan finansial mahasiswa perantau yang tinggal di kos. 4, 209–220. <https://doi.org/10.51622/jispol.v4i2.2827>
- Irawan, A. (2025). Tantangan dan solusi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP Kuliah di Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan. 9(1), 53–57. <https://doi.org/10.35130/zx783s33>
- Karunia, A. N., Arianisari, S., Putri, W., Buchori, M., & Buchori, P. M. (2024). Literasi keuangan dalam rangka meningkatkan kemandirian finansial bagi pelajar SMKN 1 Yogyakarta. 2(2), 163–167. <https://doi.org/10.59422/lp.v2i02.341>
- Kholillulloh, F. (2025). Penguatan literasi keuangan bagi mahasiswa Indonesia di Thailand untuk membangun kemandirian finansial dan investasi kesehatan. 3(2), 191–199.
- Koswara, A. (2026). Penguatan literasi keuangan Islami menuju financial freedom pada mahasiswa tahfidz Lembaga Tahfidz Ilmu Al-Qur'an (LTIQ) As-Syifa. 4(1), 28–33.
- Kurnia, O. T., & Sari, R. P. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pengalaman kerja, dan lama usaha terhadap penyusunan laporan keuangan yang berkualitas pada UMKM (studi kasus pada UMKM di Kota Surabaya tahun 2021). 2. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v2i3.1208>
- Kusumawardhani, R., Prihatin, W., Maysan, J., & Mubarokah, S. (2025). Digital financial literacy and consumer financial behavior in emerging markets: Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 28(2), 491–512. <https://doi.org/10.24914/jeb.v28i2.15565>
- Kusumawati, E. D., Putra, A. S. B., Kartikasari, D., & Triputra, U. P. (2023). Literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh persepsi keuangan terhadap perencanaan keuangan. 22(2), 247–260. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i2.738>
- Kusumawati, T., & Kristiana, I. F. (2017). “Usahaku, pilihan hatiku”: Sebuah studi fenomenologi tentang makna bekerja pada wanita wirausahawan batik di Pekalongan. 6(1), 411–418. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15174>
- Laily, N. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. 20.
- Lintong, M., Mosooli, E. A., Runduingan, L. M., & Lefran. (2021). Pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa Program Studi Teologi STT Star's LUB untuk kemandirian finansial gereja. 3(2), 217–237. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i2.240>

- Maimunah, Susanto, B. F., & Zulrahmadi. (2025). Pengaruh kewirausahaan terhadap kemandirian ekonomi mahasiswa. *1*(1), 1–7.
- Malahati, F., B. A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *11*(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Mas'adi, M., Suyatin, S., & Rachmawaty, R. (2023). Meraih kemandirian finansial di usia muda berlandaskan Al Quran dan Hadist pada DKM At Taqwa Serang. *Dedikasi PKM*, *4*(1), 49. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i1.27478>
- Maulana, F., Suryanto, M. R., & Khaerunnisa, S. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa FEBI. *1*(3). <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.285>
- Mu, S., & Jurana, J. (2025). Financial behavior patterns of generation Z: Netnographic analysis of the fear of missing out (FOMO) phenomenon. *5*(1), 23–34. <https://doi.org/10.38142/jtep.v5i1.1215>
- Muhammad, F., & Akbar, A. (2024). Metode kualitatif dan kuantitatif pada studi Islam. *2*(2), 95–112. <https://doi.org/10.70367/arraysiid.v2i2.23>
- Munzir. (2023). Tingkat pengalaman pelaku usaha mikro kecil menengah dan sosialisasi SAK EMKM terhadap pemahaman SAK EMKM (studi UMKM pada Kabupaten Sorong). 1–11.
- Mustofa. (2021). Analisis literasi keuangan syariah dan perilaku. 183–191. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i2.49299>
- Muttaqiyathun, A. (2025). *Model determinan psychological wellbeing*. Universitas Islam Indonesia.
- Nainggolan, H. (2022). Pengaruh literasi keuangan, kontrol diri dan penggunaan e-money terhadap perilaku konsumtif pekerja produksi PT Pertamina Balikpapan. *5*(1), 810–826. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.574>
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi keuangan pada generasi milenial. *13*(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Nurdiyansyah, B., & Tianna Solovida, G. (2022). Kemandirian finansial: Sebagai sarana dalam memajukan inklusi keuangan (studi bisnis pada masyarakat Kota Tegal). *Jurnal Magisma*, *10*(1), 60–65.
- Nurfatin, S., & Sulistiani, W. (2025). Analisis fenomenologi tentang perilaku berpacaran pada mahasiswa. *4*(1), 88–98.
- Nurhaida, Irwanti, R., & Lesmana, G. (2025). Meningkatkan kemandirian individu melalui penerapan. *3*(1), 159–166.
- Nurjanah, R., Asti, E. G., Rafikah, I., & Istiqomah, A. (2024). Implikasi kontrol diri, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan. *8*, 1439–1450. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2202>
- Park, H. (2021). Financial behavior among young adult consumers: The influence of self-determination and financial psychology. *Young Consumers*, *22*(4), 597–613. <https://doi.org/10.1108/YC-12-2020-1263>

- Prasinta, F. I., Wiyono, G., & Maulida, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif di kalangan generasi Z. 5(6), 3028–3038. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.2703>
- Pratama, D. (2025). Kemandirian finansial dan makna usaha bagi mahasiswa pelaku UMKM di masa studi NTB. 4, 354–361. <https://doi.org/10.55681/economina.v4i10.1776>
- Priyoaji, K. S. (2023). Gifted underachiever: Analisis self-determination theory. *Edunomika*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.61925/SWB.2023.1401>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2022). Metode pengumpulan data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9(1), 1–6.
- Putri, J. A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, efikasi diri, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Purwokerto.
- Rachman, M. A., & Ghozali, M. L. (2023). Studi fenomenologi: Perilaku konsumtif game online pada remaja di Kelurahan Siwalankerto Kota Surabaya perspektif masalah. 9(2), 1698–1704. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.7912>
- Rahmah, S., & Nurdin, M. (2025). Strategi pengelolaan diri mahasiswa rantau dari keluarga broken home: Studi fenomenologi. 12(1), 113–122.
- Rahmawati, L., & Putri, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi. 11(3), 313–319. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p313-319>
- Rahmawati, S., & K, A. H. (2022). Hubungan antara kelekatan orang tua dengan kemandirian pada mahasiswa rantau di Yogyakarta. 2(12), 119–122.
- Ramadhani, K., Putri, P. L., & Sari, K. D. C. (2023). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri (EBI)*, 5(2), 67–76. <https://doi.org/10.52061/ebi.v5i2.177>
- Rudy, Sunardi, N., & Kartono. (2020). Pengetahuan keuangan dan love of money pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang. 4(1), 43–56. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6335>
- Rustam, M. Y., & Kumaini, R. (2024). Strategi ketahanan keluarga sakinah pada mahasiswa yang telah menikah (studi fenomenologi pada mahasiswa berkeluarga STDI Imam Syafi'i Jember). 2(1), 153–168. <https://doi.org/10.37397/al-usariyah.v2i1.578>
- Sahabuddin, R., Azhari, A., Samba, J. E., Wahyuni, N. S., Amalia, P. R., & Alqadri. (2025). Analisis perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan mahasiswa Gen Z universitas di Makassar. 2(3), 399–408.
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi keuangan syariah di perguruan tinggi keagamaan Islam (studi kasus UIN Alauddin Makassar). *Al-Ulum*, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.30603/au.v17i1.29>
- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan pada UMKM. 9(1), 199–205. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34373>
- Santri, D. D., Nurrochmah, C., & Pradana, H. H. (2025). Dinamika quarter life crisis pada masa dewasa awal. 3(1), 118–131. <https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v3i1.1706>

- Saputri, A. N., Hanifa, D. I., Arnettassari, J. M., Bukhori, M. A., Islami, I., Luqman, M., Salsabilla, S. S., Istiqomah, E., Fauzia, R., Rai, S., & Febriani, R. (2025). Lebih dari sekadar mahasiswa: Gambaran psychological well-being pada mahasiswa dengan peran ganda. 24(1), 84–95. <https://doi.org/10.24167/psidim.v24i1.12795>
- Saraswati, A. M., & Zidnia, R. (2022). Pelatihan perencanaan dan pengelolaan keuangan syariah untuk generasi Z dalam mewujudkan kebebasan keuangan. 5(1). <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.10-17>
- Sau, H. G., Pontoh, J. X., & Watung, S. R. (2018). Pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah Analisa Informasi Keuangan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Manado.
- Sellina, S., Zed, E. Z., & Karyono. (2025). Pelatihan strategi pengelolaan risiko keuangan pribadi pendekatan behavioral finance bagi mahasiswa di Karawang dengan. 3(1), 39–48.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. 9(8), 3214–3236. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p16>
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Onasis, D. (2025). Pengaruh pemahaman ilmu akuntansi dan pengalaman usaha terhadap keberhasilan bisnis bagi pelaku usaha mikro menengah muda di Kota Pekanbaru.
- Sitepu, N. I., Hakim, L., & Rahmi, N. (2025). Membangun kemandirian finansial berlandaskan ilmu dan iman pada mahasiswa asrama penerima beasiswa KIP-K. 5, 248–255.
- Sofiyana, M. (2025). Analisis peran manajemen keuangan syariah dalam mendorong keuangan berkelanjutan. 2(2), 57–72.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Sumual, S. D., Rambitani, B. F., Sadsuitubun, M., Wakur, N., & Sumual, S. Y. (2024). Eksplorasi pendekatan perencanaan keuangan keluarga dalam membiayai pendidikan anak. 10.
- Syafdana, N. N., & Gumelar, R. G. (2024). Fenomenologi toxic relationship dalam komunikasi. 13(3), 628–637. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v13i3.11116>
- Tabita, J., Asumpta, M., & Marlina, E. (2023). Pengaruh financial literacy dan financial attitude terhadap perilaku perencanaan sandwich di Surabaya. 39–56. <https://doi.org/10.37715/mapi.v5i1.4165>
- Tanoto, S. R. (2021). Factors influencing the financial independence of young adults, and evidence from Indonesia. 4(2), 182–192. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.2.182-192>
- Tawakkal, M. R., Gusti, G. P., Yuliarto, R. T., Zaini, M., & Rinaldi, U. (2023). Permasalahan dan solusi perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia: Studi deskriptif. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(1), 140–146. <https://doi.org/10.54526/jes.v8i1.145>
- Triansah, M. R., Rahmah, N. A., & Afifah, N. K. (2026). Menggali pengalaman mahasiswa dalam mencapai kemandirian finansial melalui kerja paruh waktu: Perspektif naratif. 5(2), 1967–1976. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i2.12990>
- Ulfah, M., & Syahrudin, H. (2024). Membentuk mahasiswa mandiri melalui literasi keuangan dan income generating. 7, 104–111.

- Wicaksono, A. B., & Nuryana, I. (2020). Pengaruh sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. 9(3), 940–958. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Yati, I. (n.d.). Pengaruh pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional terhadap keterampilan sosial siswa SMP Ekayana Ehipassiko tahun ajaran 2024/2025.
- Yudhanta, S., & Anis, W. (2025). Dampak perilaku keuangan, kecerdasan spiritual, pengetahuan keuangan dan kebebasan keuangan terhadap pengelolaan keuangan bagi pelaku bisnis. 10(2), 233–267.
- Yulianti, F., Kurniawan, M. A., & Kurniawan, P. C. (2022). Analisis perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah IAIN Pekalongan ditinjau menurut ekonomi Islam. 1, 238–245.
- Yulianti, N. D., Wibowo, N. A.-A., Norhidayah, S., & Surawan, S. (2026). Dinamika burnout akademik pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu: Studi fenomenologi tentang konflik peran dan regulasi diri. 12. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.12169>
- Zetri, R., & Octavera, S. (2025). Perilaku konsumtif generasi Z terhadap pengelolaan keuangan pribadi (studi kasus pada mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas angkatan 2021, 2022 dan 2023). *Jurnal Emas*, 6(10), 2260–2275. <https://doi.org/10.36733/emas.v6i10.12616>